Prosiding

**LOKAKARYA INTERNASIONAL
DAN PELATIHAN METODOLOGI PENELITIAN
ISLAM NUSANTARA**

Prosiding

LOKAKARYA INTERNASIONAL
DAN PELATIHAN METODOLOGI PENELITIAN
ISLAM NUSANTARA

**PROSIDING LOKAKARYA INTERNASIONAL
DAN PELATIHAN METODOLOGI PENELITIAN ISLAM NUSANTARA**

Reviwer : Prof. Dr. M. Noor Harisudin, M.Fil.I
Dr. KH. Ahmad Kholid Murtadlo, SE., MM.
Dr. M. Faisol Fatawi, M.Ag
Dr. H. A. Murtafi' Haris, Lc., MA.
Dr. Wasid Mansyur, SS., M.Fil.I
Dr. Nailatin Fauziyah, S.Psi., M.Si., M.Psi.Psikolog
Dr. Muzakki, M.Si
Dr. Deny Utomo

Editor : Chafid Wahyudi, S.Th.I., M.Fil.I
H. Ahmad Karomi, M.Th.I
Dr. Winarto Eka Wahyudi, M.Pd.I
Ahmad Miftahul Haqq, M.Pd
Muhammad Nur Hadi, S.Ag., M.Pd.I
M. Said Hudaini Kadmi, S.Fil., MA.
Mukani, M.PdI
Lia Hilyatul Masrifah, M.Si
H. Ifdlolul Maghfur, M.E.I
Ahmad Hanan, S.Kom

Desain : Tim Kreatif LTN NU Jawa Timur

Tata letak : Tim Kreatif LTN NU Jawa Timur

Diterbitkan oleh:

PW LTN NU Jawa Timur/LTN Pustaka

Jl Masjid Al Akbar Tim No.9, Gayungan
Surabaya, Jawa Timur, 60235

Cetakan pertama, Oktober 2019

xiii + 350 hlm; 15,5 cm x 23 cm

ISBN: 978 – 623 – 90022 – 3 – 7

Hak cipta @ *All Right Reserved*

Hak cipta dilindungi undang-undang. Hak moral dimiliki oleh penulis. Hak ekonomi dimiliki oleh penulis dan penerbit berdasarkan perjanjian. Dilarang mengutip atau memperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

Sambutan Ketua PW LTN NU Jawa Timur

Assalamualaikum Wr, Wb.

Alhamdulillah wa syukru lillah, tiada kata yang pantas untuk diucapkan selain puji syukur kehadiran Allah *subhanahu wa ta'ala*, Sang Maha Penggagem Langit dan Bumi. Serta, tiada lupa shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh ummatnya yang senantiasa istiqomah hingga akhir zaman.

Bermula ketika para *masyayikh* Nahdlatul Ulama memerintahkan kami di kepengurusan LTN NU Jawa Timur untuk melaksanakan program pendidikan literasi, kami merancang beberapa program unggulan berkaitan dengan tema-tema Islam dan kepesantrenan. Salah satunya, kami beri nama program Pelatihan Metodologi Penelitian Islam Nusantara dan Pendidikan Kader Muallif. Program yang pertama, sejak munculnya diskursus Islam Nusantara pasca Mukhtamar ke-33 di Jombang hingga tahun 2019 sudah 3 (tiga) kali angkatan. Angkatan pertama kami selenggarakan di Pondok Pesantren Alif Lam Mim Surabaya yang diasuh oleh Dr. KH. Ahmad Imam Mawardi, MA., yang kedua diselenggarakan di IAIN Jember, dan yang ketiga diselenggarakan di Universitas Yudharta Pasuruan. Makalah dari para peserta pada angkatan ketiga inilah yang kemudian menjadi buku prosiding ini. Adapun program yang kedua baru dimulai pada tahun 2019 dengan angkatan pertama yang diselenggarakan di Pondok Pesantren An-Nur II Al-Murtadlo Bululawang Kabupaten Malang.

Program Lokakarya dan Pelatihan Metodologi Penelitian Islam Nusantara ke-3 ini sesungguhnya bermaksud untuk (1) merumuskan arah pengembangan kajian Islam Nusantara pada tataran akademis-ilmiah; (2) membangun kesadaran literasi Islam Nusantara berbasis pada manuskrip; (3) membangun jaringan peneliti-penulis yang *concern* pada kajian Islam Nusantara; dan (4) mengkonsolidir para intelektual untuk membuat gerakan bersama dalam membendung Islam radikal melalui spirit literasi Islam Nusantara.

Dengan demikian, yang kami harapkan dengan program ini adalah, adanya cetak biru (*blue print*) pengembangan kajian Islam Nusantara yang dapat dijadikan rujukan oleh para peneliti yang ingin mendalami kajian Islam Nusantara, di tengah polemik dan pandangan pro-kontra yang muncul pasca Muktamar ke-33 Nahdlatul Ulama di Jombang Jawa Timur tanggal 1-5 Agustus 2015. Selain itu, harapan lainnya, para peserta yang mengikuti program ini memiliki kesadaran literasi Islam Nusantara yang kuat yang memiliki jaringan kuat dan solid. Pengembangan kajian Islam Nusantara secara akademik ini penting untuk terus dilakukan sebagai upaya menggali khazanah ilmu pengetahuan Islam di tanah air.

Akhirnya, dengan terbitnya buku prosiding ini, PW LTN NU Jawa Timur menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada para peserta yang telah mengajukan artikelnya sebagai materi diskusi, juga kepada panitia yang telah bekerja keras menyelenggarakan kegiatan hingga terbitnya prosiding ini. Semoga prosiding ini dapat memberikan kemanfaatan bagi kita semua.

Surabaya – Pasuruan, 19 November 2019

H. Ahmad Najib AR., M.Th.I

Sambutan Ketua Umum ASPIRASI

Meski dikritik sebagian orang, kajian Islam Nusantara masih eksis hingga sekarang. Karena umumnya kritik yang disodorkan pada wacana Islam Nusantara lebih dilatari oleh nuansa kebencian, subjektif dan sehingga tidak akademis. Di sisi lain kita melihat, kajian akademis Islam Nusantara selalu menarik, laris manis dan bahkan terus *booming*.

Buktinya, ada banyak buku, jurnal ilmiah, baik skala internasional yang terus bermunculan dengan tema Islam Nusantara. Bahkan kajian lebih spesifik misalnya Fiqh Nusantara, Dakwah Islam Nusantara, Tarekat Nusantara, Ijtihad Islam Nusantara, dan sebagainya. Ini semua menunjukkan bahwa kajian Islam Nusantara menjadi tema yang eksotik dan menarik banyak kalangan.

Seperti terlihat dalam *"The 3rd International Workshop and Training on Islam Nusantara Research Methodology"*, yang diselenggarakan oleh Asosiasi Penulis dan Peneliti Islam Nusantara Seluruh Indonesia, PW Lembaga Ta'lif wa an-Nasyr NU Jawa Timur dan Universitas Yudharta Pasuruan pada 27-28 September 2019. Bertempat di Universitas Yudharta Pasuruan Jawa Timur, Pelatihan Islam Nusantara yang ketiga ini sangat istimewa karena selain dihadiri para sarjana dari banyak tempat di Indonesia, juga utusan dari PCI-NU Mesir, PCI-NU Belanda dan PCI-NU Malaysia.

Salah satu hal yang membedakan dengan pelatihan sebelumnya adalah adanya *call paper* dalam “The 3rd International Workshop and Training on Islam Nusantara Research Metodology” kali ini. Setelah melakukan presentasi dan diskusi tentang *call paper*, makalah selanjutnya diberi masukan dan catatan kritik para *reviewer* sehingga menjadi tulisan yang lebih analitis, utuh, dan komprehensif. Prosiding yang ada di hadapan pembaca ini adalah produk kongkrit dari “The 3rd International Workshop and Training on Islam Nusantara Research Metodology” tersebut.

Selaku Ketua Umum ASPIRASI, saya mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya pada narasumber: Prof. KH. Said Agil Siradj, MA (Ketum PBNU), KH. Marzuki Mustamar (Ketua PWNU Jawa Timur), Prof. Dr. H. Oman Fathurrahman, MA (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), Prof. KH. Nadirsyah Hosen, MA(Hons), L.L.M., Ph.D (Monash University, Australia), Associate Profesor Azhar Ibrahim Alwee, Ph.D (National University of Singapore), Dr. H. Muhammad Zein, MA (Kepala Pusat Balitbang Kemenag RI), Dr. Mahrus el-Mawa, M. Si (Kasi Penelitian Kemenag RI), Dr. Zainul Milal Bizawie (Islam Nusantara Center Jakarta), H. A. Ginanjar Sya’ban, Lc, MA (Islam Nusantara Center Jakarta) dan Dr. M. Faishal Fatawi, MAg (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).

Terima kasih pada segenap peserta yang telah berpartisipasi dalam lokakarya tersebut. Terima kasih juga saya sampaikan pada panitia yang telah lelah dan berjibaku menyelenggarakan acara ini, khususnya pada Sdr. Chafid Wahyudi (Ketua Panitia) dan Sdr. Abdur Rahim (Sekretaris Panitia). Demikian juga tim penyunting naskah sehingga naskah menjadi naskah yang lebih baik.

Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama pada Ketua Pengurus Wilayah Lembaga Ta’lif wa an-Nasyr NU

Jawa Timur, KH Najib AR, Juga pada Pengasuh Pondok Ngalah, KH Sholeh, saya ucapkan sebesar-besarnya. Termasuk Dr. Kholid, M.Pd.I Rektor Universitas Yudharta, terima kasih atas semuanya.

Akhirnya, selamat membaca !

Jember, 10 Oktober 2019

Prof. Dr. M. Noor Harisudin, M. Fil. I

Sambutan Rektor Universitas Yudharta Pasuruan

Puji dan syukur kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, Tuhan Yang Maha Kuasa yang terus mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, serta dengan ridlo-Nya hingga acara *the 3RD International Workshop and Training on Islam Nusantara Research Methodology* dan *Call for Papers* dapat terlaksana dengan baik dan Prosiding ini dapat diterbitkan. Kegiatan ini diselenggarakan atas kerjasama Universitas Yudharta Pasuruan dengan Lembaga *Ta'lif wan Nasyr* Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (LTN PWNU) Jawa Timur yang dibuka oleh Prof. Dr. KH. Said Aqil Siroj, MA., Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU).

Kegiatan yang digelar selama 3 hari pada 25-27TH September 2019 ini terdiri dari beberapa rangkaian agenda acara, yakni: 1) Lokakarya Internasional, 2) Pelatihan Metodologi Islam Nusantara, 3) Madrasah Jurnalistik, 4) Pameran Manuskrip Islam Nusantara, dan 5) Bursa Buku Islam Nusantara. Kami mengapresiasi yang setinggi-tingginya atas suksesnya penyelenggaraan kegiatan yang progresif dalam rangka membahas secara komprehensif untuk mewujudkan generasi intelektual *Nahdliyyin* yang lebih kompetitif. Dari acara ini Dosen, Mahasiswa, dan para intelektual *Nahdliyyin* telah banyak menghasilkan penelitian-penelitian tentang Islam Nusantara sebagai bagian dari progress dan implementasi *al*

Muhafadlotu 'Ala al Qodiimis Shalih wa al Ahdlu bi al Jadidil Ashlah, bukan hanya sekedar melestarikan nilai-nilai Islam *Ahlussunnah wa al Jama'ah* pada radius teritorial Nusantara saja, melainkan juga dalam rangka mengembangkannya sesuai dengan perkembangan zaman.

Dengan demikian, *the 3RD International Workshop and Training on Islam Nusantara Research Methodology* ini menjadi ajang bagi Dosen, Mahasiswa, dan para intelektual kader *Nahdliyyin* di manca negara untuk mempresentasikan hasil penelitiannya sekaligus *discussion* dalam rangka memperdalam *case study* masing-masing, serta mengembangkan kerjasama dibidang penelitian dan publikasi ilmiah yang *sustainable*. Akhirnya, dengan adanya kerjasama yang baik ini semoga dapat memberikan manfaat dan barokah bagi para generasi *Nahdliyyin* baik yang ada di Indonesia maupun di manca negara. Amin.

Pasuruan, 8 Oktober 2019

Dr. H. Ahmad Kholid Murtadlo, SE., ME.

Daftar Isi

Sambutan Ketua LTN NU Jawa Timur		iv
Sambutan Ketua Umum ASPIRASI		vi
Sambutan Rektor Universitas Yudharta Pasuruan		ix
Daftar Isi		xi

Manuskrip Kesatu

KARISMA PEMIKIRAN DAKWAH PESANTREN NUSANTARA

- ✓ Dakwah Nusantara: Etika Dai dalam *Zad Al-Zu'ama wa Dhakhirat Al-Khutaba'* Karya KH. Bisri Mustofa
Mohammad Ikhwanuddin & Darmawan | 1
- ✓ Strategi Dakwah KH. M. Sholeh Bahrudin dalam
Mengembangkan Sikap Toleransi
M. Jamhuri | 24
- ✓ KH. M. Ma'shum Ali, Tradisi Literasi dan Karya Monumental
Yang Mendunia
Mukani & Jumari | 40
- ✓ Politik Praktis Kiai NU di Kabupaten Pasuruan
Miftachul Taubah & Muhammad Nur Hadi | 53
- ✓ Inklusivisme Moqsith Ghazali: Konsep Soteriologi
Muhammad Lutfi & Miatul Qudsia | 63
- ✓ Legalitas Tipologi Dakwah Wali Songo Perspektif *Al-Qawa'id Al-Fiqhiyah*
Miftaqurrohman | 77
- ✓ Pemikiran Syuhudi Ismail dalam Memahami Hadis
Amir Mahmud & Mukhid Masyhuri | 111
- ✓ KH. M. Qoyim Ya'qub; Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an
Melalui Syair dan Nada
Qurrotul Ainiyah & Dita Dzata Mirrota | 123
- ✓ Kiai dan Akar Resolusi Konflik Berkarakter Islam Nusantara
Ahmad Wiyono | 137

- ✓ Abdurrahman Wahid, Sang Dinamisator Pesantren
Slamet Untung & Ahmad Ubaedi Fathudin | **144**
- ✓ Warisan Intelektual Nurcholish Madjid Tentang Modernisasi Pendidikan Pesantren
Siti Yumnah | **167**
- ✓ Pemikiran Kiai Said Aqil Siroj Tentang Ahl Al- Sunnah Wa Al- Jama'ah
Budi Harianto & Nurul Syalafiyah | **184**
- ✓ Strategi Dakwah KH. Ali Masud dalam Menyebarkan Syiar Islam di Sidoarjo
Milla Ahmadia Apologia & Nur Azzah Fathin | **199**
- ✓ Strategi Dakwah KH. Abdul Ghofur dalam Melestarikan Islam Nusantara
Ali Ahmad Badawi Syamsuri | **212**
- ✓ Rekayasa Sosial Dakwah Islam Nusantara
Totok Agus Suryanto | **224**

Manuskrip Kedua

NUSANTARA DAN TEKS KEISLAMAN

- ✓ Eksistensi Kitab Kuning: Kultur Santri Lintas Generasi
Ulil Izzah | **239**
- ✓ Hikayat Karya Syekh Rasul sebagai Mediasi Penyebaran Islam bagi Masyarakat Karduluk Sumenep
Iftitah | **252**
- ✓ Potret Islam Nusantara: Sebuah Kajian Korpus
Nur Inda Jazilah | **263**
- ✓ Tradisi Sanad dan Revitalisasi Keilmuan Pesantren
Muhammad Bisyri | **278**
- ✓ Pesantren Nusantara: Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural di Pesantren Ngalah Pasuruan
Achmad Yusuf & Mochamad Hasyim | **293**

- ✓ Kritik Terhadap Pemikiran Al-Thufy dalam Menyikapi Kontradiksi Maslahat dan Teks
Muhammad Taufiq | **320**
- ✓ Nadzam Nahwu Jawa: Naskah Klasik Karya Ulama' Trenggalek
Afrizal El Adzim Syahputra | **332**
- ✓ Pendidikan Islam Perspektif Islam Nusantara
Sauqi Futaqi | **342**
- ✓ Intertekstualitas Budaya Islam [Jawa] Nusantara dalam Manuskrip Singir [Kajian Naskah Pesantren]
Robby Zidni Ilman ZF | **359**

Manuskrip Ketiga

SEJARAH SOSIAL DAN CAGAR BUDAYA ISLAM LOKAL

- ✓ Konsep Kesuburan Pada Menara Masjid Kudus: Sebuah Kajian Budaya
Nila Iliyyatuz Zulfa & Siti Nuronisa | **377**
- ✓ Keberagamaan Minoritas Muslim Suku Tengger, antara Eklektisisme dan Puritanisme
Ahmad Marzuki | **387**
- ✓ Model Wisata Religi Masjid Cheng Hoo Pandaan sebagai Katalisator Eskplanasi Nilai- Nilai Kebudayaan Islam di Pasuruan
Dina Uswatun Hasanah & Ahmad Ma'ruf | **401**
- ✓ Relasi Islam Nusantara dan Budaya Jawa
Nur Wahdatul Chilmy & Ahmad Fauzi | **418**
- ✓ Dinamika Islam dan Kepercayaan Lokal dalam Pembentukan Ajaran *Sangkan Paran* dan *Manunggal*
Abdulloh Hanif | **429**
- ✓ Komodifikasi Kesenian Islam, Tari Bedana Tradisional di Bandar Lampung
Agus Mahfudin Setiawan | **444**

- ✓ Pergumulan Hukum Islam dan Adat Osing: Identitas, Harmonisasi dan Kekhasan Islam Nusantara
Moh. Lutfi Nurcahyono & Hamam | 458
- ✓ Menjaga *Indigenous* Santri: Potret Keberlanjutan Tradisi Santri
Mustakim | 473
- ✓ *Local Genius* Warisan Budaya Islam Nusantara sebagai Identitas Budaya dan Moderasi Islam di Indonesia: Tinjauan Arkeologis
Imam Mash'ud | 487
- ✓ Kebudayaan Lokal sebagai Infrastruktur dan Konstruksi dalam Menduniakan Islam Nusantara
Sifaul Amin | 502

Manuskrip Keempat

LITERASI PESANTREN: STRATEGI DAN PENGALAMAN

- ✓ Strategi Moderasi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Provinsi Gorontalo dalam Meneguhkan Harmoni Sosial di Indonesia
Angga Teguh Prastyo | 518
- ✓ Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah
Muhammad Mahfud & Aslikhah | 537
- ✓ Pembentukan Karakter Santri Peduli Lingkungan Melalui Tradisi *Roan* di Pesantren
Wahyu Syafa'at | 553
- ✓ Kerukunan Masyarakat antar Umat Beragama di Kabupaten Banyuwangi
Amirotun Nahdliyah | 558
- ✓ Literasi Digital Santri Milenial: Strategi Dakwah di Dunia Maya, Studi Kasus AIS Nusantara
Abdulloh Hamid & Santi Andriyani | 568
- ✓ Mendekatkan Literasi Tasawuf Pada Masyarakat Madura
Zainol Hasan & Atiqullah | 582

- ✓ Transformasi Strategis Holding Pesantren Menuju Kemandirian
Ekonomi Pasca Disahkannya Ruu Pesantren: Perspektif
Stakeholder Theory
Abdillah Ubaid | **559**
- ✓ Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja)
Pada Anak Usia Dini
Muhammad Syaikhon | **571**
- ✓ Implementasi Literasi Melalui Metode Sorogan Al-Qur'an di
Pondok Pesantren
Nur Arofah Tis'ina | **581**
- ✓ Implementasi Multikultural d Pondok Pesantren Ngalah
Wachyuni | **589**
- ✓ Metode *Bandongan* dan *Wetonan*: Bentuk Pelestarian Tradisi
Pengajian *Tafsir Al-Jalalain* di Pondok Pesantren
Muhammad Fashihuddin | **601**
- ✓ Ragam Perspektif Elit Agama Islam Kabupaten Pasuruan dan
Tantangan *Ukhurwah Wathaniyyah*
Makhfud Syawaludin | **613**
- ✓ Studi Kurikulum Perguruan Tinggi Berbasis Pondok Pesantren
Siti Nur Indah Rofiqoh, Alimin, & Sumardi | **627**
- ✓ Transformasi Moderasi Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren:
Konstruksi Spirit Peradaban Islam Nusantara
Moh Fadli, Mustafa Lutfi, & Rizky Febrian Supriyadi | **641**
- ✓ Tauhid Sosial: Konstelasi Pemikiran Tauhid Mukhtar Ambai
Kerinci dan Implikasinya terhadap Tujuan Pendidikan Islam
Muhamad Yusuf | **658**
- ✓ Eksistensi Pesantren Salaf dalam Menghadapi Revolusi
Pendidikan 4.0
Muhammad Ilyas & Jasuli | **673**
- ✓ Sosiologi Pendidikan Perspektif Islam Nusantara di Daerah
Pegunungan Kendeng Nganjuk
*Wawan Herry Setyawan, Kristanti Yuntoro Putri,
& Mukani* | **686**

- ✓ Pendidikan Pondok Pesantren Gabungan Antara Klasik dan Modern
Karyoto | **698**
- ✓ Ibu dan Pendidikan: Proses Pembentukan Karakter Multikultural Anak Berbasis Nilai-Nilai Budaya Lokal
Askhabul Kirom | **706**
- ✓ Modernisasi Pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Krempyang Tanjunganom Nganjuk
Muhammad Ali Anwar | **718**
- ✓ Tantangan Pesantren dalam Pemberdayaan Penyandang Cacat di Indonesia
Aidan Mujtahidan | **739**
- ✓ Pegon Sebagai Kekuatan Literasi Tulis Islam Nusantara
Refki Rusyadi | **754**

KOMODIFIKASI KESENIAN ISLAM, TARI BEDANA TRADISIONAL DI BANDAR LAMPUNG

- Agus Mahfudin Setiawan -

ABSTRAK:

Tulisan ini membahas tentang salah satu seni budaya tari di Bandar Lampung yaitu Tari Bedana Tradisional. Seni tari ini merupakan salah satu budaya yang memiliki nilai-nilai ajaran agama Islam (Al Qur'an dan Sunnah). Di era Globalisasi telah masuk ke lingkup kebudayaan masyarakat Bandar Lampung. Hal ini mempengaruhi ideologi tradisional ke arah pemikiran kreatif dan modern. Cara pandang masyarakat mampu mengolah sesuatu yang sebelumnya bukan sebuah komoditas menjadi barang yang bernilai guna ekonomi. Tari Bedana Tradisional sebagai produk wisata budaya memiliki nilai jual. Disinilah terjadinya komodifikasi Tari Bedana Tradisional ke Tari Bedana kreasi (1994-2014). Dengan mengubah bentuk sajian maupun tata pelaksanaan pertunjukan tari untuk memenuhi selera pasar.

Artikel masuk:

23 September 2019

Artikel direview:

24 September 2019

Kata Kunci: Komodifikasi, Kesenian Islam, Tari Bedana Tradisional

Pendahuluan

Tari Bedana Tradisional yaitu kesenian yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat pedesaan, salah satunya masyarakat Bandar Lampung. Tari Bedana Tradisional merupakan tari tradisional kerakyatan daerah Lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung.¹ Keberadaan Tari Bedana Tradisional di Lampung pada tahun 1930 seiring dengan kedatangan para saudagar yang melakukan perdagangan ke daerah Lampung pesisir. Kesenian ini menceritakan adat istiadat dan pola hidup masyarakat yang menjunjung nilai agama Islam.

Kesenian Tari Bedana Tradisional berasal dari Jazirah Arab ke Nusantara yang lebih dikenal dengan Tari Zapin. Kesenian Zapin mengandung nilai-nilai, filsafat, estetika, etika bahkan adat. Pada kesenian Zapin terkandung kultur Islam, yang kemudian disesuaikan dengan jiwa lokal, yakni masyarakat

¹Firmansyah, dkk. *Mengenal Tari Bedana Tradisional* (Bandar Lampung: Gunung Pesagi. 1996), hlm. 1-3.

Melayu. Kawasan Melayu sebagai salah satu kawasan yang menyumbangkan peradaban Dunia Islam.²

Tari Bedana Tradisional merupakan ekspresi jiwa, konsep, atau gagasan seniman pelakunya yang diungkapkan dengan bentuk pola pengaturan ritme gerak dan pola ruang secara berkelompok oleh penarinya. Pada awalnya Tari Bedana Tradisional ditarikan saat acara keagamaan, upacara adat dan hanya laki-laki yang berperan sebagai penari. Pada tahun 1994, tari ini mulai berkembang dengan ditarikan secara berpasangan. Jumlah penari biasanya terdiri lebih dari 6 orang. Jumlah penari tidak selalu tetap karena suatu saat atau setiap beberapa kali pementasan dapat berubah, dan jumlah penari tergantung ketentuan yang disepakati masing-masing kelompok. Di samping bentuk pola gerak dan pola ruang, penari mengekspresikan konsep atau gagasan pada bentuk rias dan busana yang dipakai dan ekspresi gerak yang dipraktekkan. Namun dalam perkembangan saat ini, Tari Bedana Tradisional telah mengalami banyak perubahan baik dari bentuk penyajian maupun pementasannya.

Melihat perubahan tersebut, pemerhati kesenian melakukan transformasi dari pertunjukan Tari Bedana menjadi tari yang memiliki nilai jual bagi pengunjung di Bandar Lampung. Hal ini sejalan dengan pengertian transformasi yang dikemukakan oleh Sibarani yang mengatakan bahwa transformasi yang tidak dapat dielakkan di masa mendatang adalah transformasi tradisi ke arah industri pariwisata oleh kapitalisme yang berkaitan dengan ekonomi, kekuatan budaya dominan, dan kekuatan ideologi-ideologi dunia yang tidak terlepas dari pengaruh globalisasi.³

Produk tari ini sebelumnya tidak dianggap sebagai komoditas yang dapat diperdagangkan dan hanya dimiliki oleh masyarakat pegunungan. Kemudian dalam perkembangannya dapat produk komoditas yang berorientasi ekonomi (pasar). Sehingga komersialisasi Tari Bedana Tradisional mengalami transformasi ke arah profan menjadi industri pariwisata budaya dalam meningkatkan

² Muhammad Takri, *Zapin Melayu Dalam Peradaban Islam : Sejarah, Struktur, Musik Dan Lirik*, (Departemen Etnomusikologi Universitas Sumatra Utara), hlm 1-2.

³ Sibarani, *Kearifan Lokal Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*, (Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan, 2012), hlm 3.

nilai ekonomi masyarakat setempat.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa terjadinya kemerosotan nilai budaya daerah dari segi originalitas atau keaslian Tari Bedana Tradisional ke arah komodifikasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa Tari Bedana Tradisional telah dijadikan komodifikasi dalam atraksi wisata budaya di Lampung, yang membuat wisatawan lokal maupun mancanegara tertarik untuk berkunjung menyaksikan pementasan Tari Bedana Tradisional. Oleh sebab itu, secara sadar atau tidak pada akhirnya membawa berbagai macam persoalan. Persoalan yang ditemukan yakni, bagaimana dampak Komodifikasi terhadap Tari Bedana Tradisional. fenomena ini, justru membuat kesenian tari khususnya di daerah pesisir yang berlangsung secara turun temurun, kini berubah fungsi dari makna aslinya ke arah komodifikasi yaitu proses transformasi barang dan jasa yang semula dinilai karena nilai gunanya, menjadi komoditas yang bernilai karena ia bisa mendapatkan keuntungan.⁴

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat komodifikasi Tari Bedana Tradisional di Bandar Lampung yang ditinjau dari teori komodifikasi. Ciri-ciri terpenting dalam metode kualitatif adalah terletak pada makna pesan, pada proses, tidak ada jarak antara subyek dan peneliti, bersifat terbuka dan ilmiah.⁵ Sedangkan pendekatan historis obyek penelitian sangat berguna untuk menelusuri apakah terjadi perubahan sosial dan budaya sesuai konteks zaman dan lingkungannya.

Penelitian ini lebih merupakan study lapangan, tetapi menyajikan pula aspek sejarah sehingga metode sejarah digunakan, yakni heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.⁶ Data dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber seperti melalui kajian dokument, observasi dan wawancara. Analisis berbagai sumber termasuk hasil wawancara, dilakukan dengan naara-sumber yang paham akan seni Tari Bedana Tradisional. selain itu

⁴ Wallach, *Komunikasi dan Komodifikasi* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia 2014), hlm 17.

⁵ Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 48

⁶ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta:Penerbit Ombak, 2011), 103-116.

peneliti juga menggunakan sumber dari data tertulis seperti buku-buku dan artikel. Dengan demikian proses studi ini meliputi penelaahan dokumen dan bahan pustaka observasi lapangan, analisis dan iterpretasi.

Sejarah Tari Bedana Tradisional di Bandar Lampung

Kesenian Tari Bedana Tradisional berasal dari Jazirah Arab ke Nusantara yang lebih dikenal dengan Tari Zapin. Tari zapin dan Tari Bedana Tradisional merupakan tarian yang masih satu rumpun Melayu. Dilihat dari alat musik yang digunakan, gaya menari dan syair-syair yang dinyayikan. Selain itu, Perpaduan antara bahasa Arab dengan bahasa lokal Lampung sangat terlihat dalam nyayian, kostum dan alatmusik yang digunakan. Tarian ini tidak diajarkan secara asal-asalan, namun dengan adanya akulturasi budaya Arab dengan Lampung menjadikan Tari Bedana Tradisional lebih menarik. Jika orang Lampung belajar dengan orang Arab mereka menyebutnya tari Zapin. Penyebutan Bedana berasal dari syair *yadan ya dana, na, na, na*.⁷

Tari Bedana Tradisional diperkirakan mengalir pada tahun 1430 M sejalan dengan perkembangan agama Islam di Lampung.⁸ Hampir seluruh pesisir Lampung memiliki Bedana, namun mempunyai gerakan yang berbeda sesuai dengan karakter daerahnya masing-masing serta memiliki variasi yang tinggi, namun asalnya sama yaitu pengaruh Bedana Arab. Tari Bedana Tradisional masih bisa kita temui di pesisir Teluk Betung, Kalianda, Meringgai, Jabung, Tegineneng, Tataan, Pesawaran dan Tanggamus.⁹

Tari Bedana Tradisional dahulu ditampilkan pada malam acara pesta rakyat, upacara adat dan *Nyambai Agung*¹⁰ saat

⁷Wawancara dengan Andi wijaya, seniman Lampung, pada 26 Juli 2016, pukul 14.30 wib.

⁸ Pada abad 15 M ini merupakan awal memperkenalkan Tari Bedana Tradisional kepada masyarakat lampung. namun perkembangannya secara pesat pada abad 19 M seiring dengan kedatangan bangsa arab secara besar-besaran ke nusantara.

⁹Agus Mahfudin, *Tari Bedana Di Negeri Olok Gading Teluk Betung Bandar Lampung (Studi Kasus Kesenian Islam 1968-2015)* (Skripsi: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga 2017), hlm, 42.

¹⁰*Nyambai* diambil dari kata *cambai* dalam bahasa Lampung berarti sirih. Sirih menjadi simbol keakraban, bagi masyarakat Lampung. Oleh karena itu , sirih digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki makna yang berbeda-beda tergantung penempatannya. *Nyambai agung* adalah acara pertemuan khusus diselenggarakan untuk megahanai (bujang) dan muli (gadis) sebagai ajang silaturahmi dengan menunjukan kemampuannya dalam menari. Di lihat dalam I Wayan Mustika, *Sekilas Budaya Lampung dan Seni Tari Pertunjukan Tradisional*, (Buana Cipta : bandarlampung 2011), hlm. 93.

menyambut pesta adat keesokan hari. Tari Bedana Tradisional mengandung nilai – nilai dakwah dapat dilihat dari gerakan Tari Bedana Tradisional yang digali dari beberapa buku seperti Kitab *Tasawuf* dan Kitab *Diwan Hadra*¹¹ yang dibawa dari Banjar dan Surabaya. Gerakan Tari Bedana Tradisional disebut dikenal dengan nama gerak *Surabaya I* dan *II*, *Arab I* dan *II*, serta *Saroh* dan *Salimpat*.¹²

Tari Bedana Tradisional merupakan wujud refleksi kebudayaan Lampung dan Melayu. Secara garis besar tari yang berciri Islam banyak berkembang di Sumatera serta daerah-daerah pantai Kalimantan yang dihuni orang Melayu.¹³ Tari Melayu pada umumnya lebih mengandalkan permainan langkah kaki dengan posisi kaki selalu tertutup dan merendah. Kebanyakan posisi badan selalu bergerak seperti ombak mengalir di pantai dan sikap posisi lengannya yang tertutup.¹⁴ Hal ini dapat dilihat dari gerak Tari Bedana Tradisional.¹⁵ Tari Bedana Tradisional adalah sebuah tarian yang dikembangkan oleh orang Arab, Hadhramaut. Kesenian tersebut mulai berkembang seiring dengan kedatangan orang Arab dari Hadramaut dalam jumlah yang besar ke Asia Tenggara pada awal abad 19 M.¹⁶

Tari Bedana Tradisional merupakan salah satu dari berbagai macam kesenian yang melekat pada masyarakat Lampung, ajaran moral, dan berisinasihat. Kemunculan pada tahun 1930 M Tari Bedana Tradisional mengalami penyebaran kedaerah-daerah di Lampung.¹⁷ Pada tahun 1942 M Tari Bedana Tradisional mulai berkembang sebagai sarana hiburan rakyat yang diajarkan kepada Mansjur Taib, M Ramli, Sulaiman dan lain-lain. Tarian ini

¹¹ Kitab dewan hadra adalah kitab yang berisikan syair-syair lagu yang bermakna nasihat-nasihat dalam menjalani hidup.

¹² Mansyur Thaib, "Synopsis Tari Bedana Tradisional", dalam *lagu-lagu Tari Bedana*, Tim Kesenian Masyarakat Lampung, Bandar Lampung Juni 2008.

¹³ Soedarsono, dkk, *Indonesia Indah Seri Ketujuh: Tari Tradisional Indonesia* (Yayasan Harapan Kita/BP 3 TMII. Jakarta), hlm. 69.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 285.

¹⁵ Agus mahfudin, *Tari Bedana Di Negeri Olok Gading Teluk Betung Bandar Lampung (Studi Kasus Kesenian Islam 1968-2015)*, hlm, 34.

¹⁶ Muhammad Takari, *Zapin Melayu Dalam Peradaban Islam: Sejarah, Struktur Musik, Dan Lirik*, (Universitas Sumatera Utara; Medan), hlm. 14.

¹⁷ Hafizi Hasan, dkk. *Diskripsi Tari Bedana Tradisional*. (Bandar Lampung: Taman Budaya, 1992/1993), hlm. 3.

diajarkan oleh seorang guru yang bernama Mat Mangat, M. Ali Hilabi, Ali Idrus, Abdullah, Hamzah dan Ibrahim sebagai sarana dakwah. Ke enam guru tersebut keturunan Bangsa Arab yang tinggal di Kampung Palembang, Teluk Betung, Bandar Lampung, Lampung.¹⁸

Komodifikasi Tari Bedana Tradisional

Tari Bedana Tradisional mulai mengalami perkembangan sejak tahun 1994-2014. Tari Bedana Tradisional dikomodifikasi oleh pengelola kesenian dan masyarakat. Tari Bedana Tradisional memiliki daya tarik yang begitu khas dan unik. Kesenian Tari Bedana Tradisional memiliki nilai jual dan sebagai modal berharga bagi pengembangan ekonomi masyarakat Bandar Lampung. Ada alasan tertentu mengapa merubah nama Tari Bedana Tradisional menjadi Tari Bedana kreasi, karena Tari Bedana kreasi ditarikan oleh bujang gadis yang berpasangan. Pada dasarnya tari ini tidak boleh ditarikan secara berpasangan.¹⁹ Hal tersebut menurut pengelola seni dan masyarakat akan menjadikan daya tarik tersendiri karena biasanya wisatawan Maka dengan mengubah nama tarian, para wisatawan akan penasaran dan ingin melihat kesenian bedana kreasi tersebut.

Pengembangan kesenian Tari Bedana kreasi yang dilakukan masyarakat, pengelola seni, serta pemerintah pada tahun 2013²⁰ dalam praktiknya sudah terealisasi dengan baik, dapat dilihat dari adanya perubahan bentuk pertunjukannya yaitu bentuk gerak tari, musik tari, tata rias dan tata busana, tempat dan waktu pementasan. Sebagai daya tarik, Tari Bedana kreasi terlihat lebih menarik sehingga layak ditampilkan sebagai atraksi wisata budaya di Bandar Lampung.

Proses komodifikasi Tari Bedana Tradisional di Bandar Lampung sebagai atraksi wisata budaya terjadi karena pengelola, masyarakat, dan pemerintah tertarik untuk mengangkat hasil kesenian tradisional yang ada di Bandar Lampung. Menjadikan

¹⁸Mansyur Taib, "Synopsis Tari Bedana Tradisional", *Lagu – Lagu Tari Bedana Tradisional*, Tim Kesenian Masyarakat Lampung Bandar Lampung Juni 2008.

¹⁹ Wawancara dengan Andi wijaya, seniman Lampung, pada 1 Januari 2017, pukul 14.30 wib

²⁰ <https://lampung.antaranews.com/berita/268421/pemecahan-rekor-muri-tari-bedana-massal>

aset produk wisata yang memiliki nilai jual bagi wisatawan. Pengembangan Tari Bedana Tradisional menjadi atraksi wisata budaya merupakan program yang dikelola oleh dewan kesenian bersama masyarakat serta pemerintah sebagai salah satu tujuan wisata di Bandar Lampung.

Paket dan kemasan dalam banyak rupa bentuk produk seni budaya yang berkembang sekarang ini, dilakukan oleh mereka yang memiliki kuasa modal finansial, sponsor (pemilik modal ekonomi), dan mempunyai modal sosial, serta memiliki relasi dengan penguasa politik (pemerintah). Mereka ini dapat terdiri atas individual (pejabat pemerintahan atau lainnya), pemilik modal (pengusaha/ kapitalisme) dari suatu kelompok/ sanggar atau di luarnya, dan dari organisasi sosial kemasya-rakatan, serta terkadang mereka memiliki pengaruh pada bentuk produksi kesenian. Tuntutan zaman mengharuskan adanya kreativitas terhadap seni budaya agar tetap eksis bagi konsumen atau penikmatnya.²¹

Kesenian Tari Bedana Tradisional menjadi Tari Bedana kreasi sebagai atraksi wisata budaya di Bandar Lampung , merubah pula bentuk sajian pada pertunjukannya seperti durasi pertunjukan pada awalnya durasi berkisar 4-5 jam namun saat ini menjadi 10-15 menit saja, untuk bentuk gerak saat ini sudah mulai bervariasi tidak seperti sebelumnya, dan busana/ rias saat ini menggunakan busana dan rias lebih berani tidak hanya menggunakan warna putih dan songket. Hal tersebut merupakan perkara yang tidak sulit bagi masyarakat walaupun secara tidak langsung hal tersebut telah menghilangkan keaslian dari pertunjukan kesenian Tari Bedana Tradisional sebelumnya. Semua itu dilakukan karena memiliki tujuan yaitu sebagai strategi untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Bandar-lampung dari sektor pariwisata yang secara tidak langsung sekaligus bentuk pelestarian kesenian tradisi.

Salah satu faktor komodifikasi tari bedana adalah melalui kreativitas masyarakat. Tari Bedana Tradisional merupakan produk budaya masyarakat Lampung, dalam proses hadirnya

²¹ Kaunang Dan Sumilat, *Kemasan Tari Maengket Dalam Menunjang Industri Kreatif Minahasa Sulawesi Utara Di Era Globalisasi*. (Jurnal Lppm Bidang Ekososbudkum Volume 2 Nomor 1 2015), hlm 13.

tari tersebut tidak terlepas dari hasil kreativitas manusianya. Pengembangan Tari Bedana Tradisional merupakan gabungan dari pemikiran masyarakat yang kreatif dalam mengubah hasil kesenian yang tadinya terlihat biasa namun saat ini menjadi sesuatu yang memiliki nilai guna. Saat ini Tari Bedana Tradisional sudah banyak berubah mulai dari bentuk sajiannya, itu semua karena sikap masyarakat yang kreatif yang ingin menuangkan ide-ide untuk merubah Tari Bedana Tradisional menjadi bentuk sajian yang berbeda dari Tari Bedana Tradisional lainnya.²²

Pariwisata mempunyai pengaruh yang besar terhadap komodifikasi, karena pariwisata meliputi berbagai kegiatan yang berhubungan dengan wisata, dan daya tarik, serta usaha lainnya yang terkait. Pengembangan pariwisata merupakan upaya untuk memanfaatkan daya tarik wisata yang berbentuk keindahan alam, tradisi dan budaya, serta peninggalan sejarah dan pusaka budaya.

Tujuan wisata pada dasarnya memberikan pengetahuan kepada wisatawan, daya tarik wisata kepada kesenian tradisional. Tari Bedana Tradisional sesungguhnya sudah masuk ke dalam tujuan wisata yang menarik dan unik untuk dilihat. Sejak adanya program Desa wisata memicu peluang bagi masyarakat Desa untuk membuka lapangan pekerjaan baru dalam bidang pariwisata. Tari Bedana Tradisional yang dulunya merupakan sebuah hiburan rakyat sekitar, namun dengan berkembangnya pariwisata budaya di Bandar Lampung khususnya telah mengalami pergeseran fungsi dan makna, serta mampu dijadikan komoditas yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. komodifikasi Tari Bedana Tradisional dalam perkembangannya tidak terlepas dari peran pemerintah melalui Dinas Pariwisata dalam mendorong kreativitas masyarakat Bandar Lampung dalam menampilkan Tari Bedana Tradisional menjadi produk budaya yang menarik.

Pada perkembangannya Tari Bedana Tradisional sudah mengalami perubahan baik dari segi bentuk dan makna yang

²² Wawancara dengan Andi wijaya, seniman Lampung, pada 1 Januari 2017, pukul 14.30 wib

merupakan efek dari selera pasar. Hal tersebut memunculkan berbagai macam ide inisiatif dalam pikiran manusia. Berbagai bentuk ide kreatif masyarakat Bandar Lampung yang bekerja sama dengan pemerintah untuk memberikan unsur kebaharuan dalam segi bentuk tampilan agar mengundang selera wisatawan untuk mengkonsumsinya. Dilihat dari sudut pandang kesenian, maka berkembangnya industri pariwisata secara nyata telah mendorong tumbuhnya kreativitas pelaku seni untuk mengembangkan karya ciptanya sehingga mampu menarik minat pengunjung atau wisatawan.²³

Pariwisata saat ini membawa kapitalisme masuk ke dunia bisnis kebudayaan, hal tersebut menjadikan budaya sebagai barang dagangan. Peran pariwisata membawa dampak positif bagi keuntungan ekonomi yang menjadikan kebudayaan sebagai barang. Dengan itu menjadikan perubahan pola pikir masyarakat ke arah modern mengakibatkan logika kapitalis menjadi unsur yang paling dominan dalam perkembangan industri pariwisata.²⁴

Keberadaan kesenian tradisional saat ini telah menjadi bagian dari komersialisasi budaya. Globalisasi ekonomi bertolak dari kegiatan di sektor pariwisata menuntut adanya hiburan berupa pertunjukan kesenian tradisional yang sejalan dengan daya tarik objek wisata, dan lazim disebut sebagai atraksi wisata. Dengan terjadinya komodifikasi Tari Bedana Tradisional yang mengubah bentuk sajian maupun tata pelaksanaan pertunjukan Tari Bedana Tradisional yang dilakukan masyarakat untuk memenuhi selera pasar, hal tersebut memiliki dampak positif bagi masyarakatnya dalam meningkatnya lapangan kerja, lapangan usaha, dan pendapatan masyarakat. Selain itu dengan adanya pariwisata di Bandar Lampung keuntungan yang sangat jelas dari segi ekonomi yaitu mendatangkan devisa. Dengan hal itu dampak pariwisata terhadap ekonomi rakyat terbilang positif.

Selain dampak positif yang didapatkan oleh pariwisata dengan melakukan komodifikasi pada Tari Bedana Tradisional,

²³ Nurhayati, *Ekonomi dan Pariwisata*, (Yogyakarta: Depdikbud 2004), hlm 19.

²⁴ I Putu, *Pariwisata Berkelanjutan dalam Pusaran Krisis Global*. (Denpasar. Udayana, 2010), hlm 4.

seharusnya masyarakat mempertimbangkan dampak negatif yang akan terjadi kedepannya. Dengan adanya pengaruh budaya global berdampak pada praktik budaya kapitalisme yang mengacu pada komodifikasi berbentuk budaya, hal tersebut jelas adanya pergeseran pada keadaan sosial budaya.

Selain berdampak pada memudarnya identitas budaya dari dilakukannya komodifikasi Tari Bedana Tradisional berdampak pula pada hilangnya nilai sejarah yang dimiliki tari tersebut. Sejarah yang dimiliki oleh Tari Bedana Tradisional tidaklah hilang sepenuhnya namun hal tersebut memudar dan semakin dibiarkan akan menghilang melalui dilakukannya komodifikasi pada bentuk sajian pertunjukan tarian itu. Seharusnya masyarakat maupun pemerintah melalui Dinas Pariwisata memiliki rasa bangga atas hasil kebudayaannya yang memiliki identitas dan sejarah tersendiri. Akan tetapi saat ini pertunjukan Tari Bedana Tradisional berada pada situasi di mana mulai memudarnya sejarah yang semakin lama jika dibiarkan akan menghilang, hal itu terjadi karena komodifikasi yang berlangsung demi mencari nilai ekonomi dari wisatawan.

Adanya pariwisata yang membawa budaya global saat ini telah memperjelas adanya perubahan pada kondisi budaya yang memunculkan kapitalisme. Karena hal itu menimbulkan adanya tindakan komersialisasi pada pertunjukan Tari Bedana Tradisional yang dilakukan masyarakatnya dengan menjual produk budaya serta bagian-bagian yang ada di dalamnya, seperti mengikutsertakan fasilitas yang didapat oleh wisatawan masuk pada paket wisata pertunjukan Tari Bedana Tradisional. secara tidak langsung wisatawan harus membayar untuk itu agar dapat menikmati pertunjukan Tari Bedana Tradisional. Hal tersebut saat ini bukan lagi sebagai tempat untuk melihat pertunjukan melainkan alat untuk mendapatkan keuntungan. Dengan itu pertunjukan Tari Bedana Tradisional telah menghilangkan fungsi mulanya yang saat ini telah memiliki fungsi lain yaitu fungsi ekonomi.

Identitas baru dari Tari Bedana Tradisional sebagai produk kapitalis merupakan hasil perubahan pola pikir sosial budaya

masyarakat. Sebelum terjadinya komodifikasi tarian ini hanya dikenal sebagai tarian lokal yang tidak terlalu dikenal oleh masyarakat luar, tetapi setelah terjadinya komodifikasi dan diubahnya bentuk sajian pertunjukan Tari Bedana Tradisional yang terlihat lebih menarik dan setelah diubah namanya menjadi Tari Bedana Tradisional kreasi masyarakat luar perlahan-lahan mulai mengenal tarian ini karena pihak pengelola kesenian dan pihak dinas pariwisata melakukan berbagai cara untuk mempromosikan tarian tersebut.

Pemerintah dan pengelola kesenian melakukan pengembangan promosi Tari Bedana Tradisional yang dilakukan dengan teknik media komunikasi pemasaran. Komunikasi pemasaran adalah salah satu kegiatan pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi atau mengingatkan pasar atas perusahaan ataupun produk agar bersedia menerima dan membeli produk yang ditawarkan produsen. Media komunikasi pemasaran merupakan konsep sentral komodifikasi Tari Bedana Tradisional dalam kemasan pariwisata dengan menggunakan media sebagai alat promosi.²⁵ Dalam mempromosikan Tari Bedana Tradisional pemerintah melalui Dinas Pariwisata berperan sebagai lembaga atau instansi yang memfasilitasi seluruh kegiatan pengelola kesenian dan masyarakat dan memberikan berupa ide rencana penjualan produk wisata Tari Bedana Tradisional. Hal tersebut dilakukan karena komunikasi dikatakan berhasil apabila adanya kepercayaan komunikan terhadap komunikator. Kepercayaan ini banyak bersangkutan dengan profesi atau keahlian yang dimiliki oleh seorang komunikator.²⁶

Kesenian Bedana Kreasi sebagai produk budaya dipromosikan melalui media massa. disisi lain pengaruh modernisasi berdampak positif bagi kelangsungan dan perkembangan budaya lokal yang semakin terpinggirkan atau terancam punah. Produk seni tidak hanya diproduksi, dikonsumsi, namun dipromosikan melalui media khususnya dalam bentuk iklan atau koran. Untuk saat ini Bedana Kreasi telah dikenal oleh masyarakat luas, sudah

²⁵ Pendi, *Ilmu Pariwisata; Sebuah Pengantar Perdana*, (Jakarta: PT. Pradnya Paramita 2002), hlm, 271.

²⁶ Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm, 13.

ditampilkan di koran, televisi lokal, dan terdapat *booklet*. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses promosi melalui media cetak maupun elektronik sangat membantu dalam usaha pelestarian, pemberian informasi, dan memperkenalkan hasil kesenian masyarakat Bandar Lampung ke masyarakat luas yang pada akhirnya wisatawan tertarik melihat Tari Bedana kreasi di Bandar Lampung .

Setelah terjadinya tahapan pengembangan tersebut, tentu ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesepakatan antara masyarakat, pengelola seni, dan pemerintah dalam menjadikan Tari Bedana Tradisional kreasi sebagai komodifikasi atraksi wisata budaya di Bandar Lampung diantaranya yaitu keterbukaan masyarakat, saling menguntungkan, dan budaya pariwisata. Tari Bedana Tradisional kreasi dijadikan sebagai pertunjukan budaya sehingga dapat menjadi tontonan yang bernilai jual merupakan bentuk melestarikan budaya dan sebagai ajang promosi budaya ke masyarakat luas.²⁷ Komodifikasi Tari Bedana Tradisional mulai mendorong masyarakat karena adanya dorongan kebutuhan ekonomi, oleh sebab itu pelaku seni serta pengelola kesenian mulai mengemas Tari Bedana Tradisional yang dijadikan sebagai komoditi.

Penutup

Terjadinya komodifikasi tari bedana kreasi adalah gejala sosial masyarakat Bandar Lampung yang semakin modern, namun ada faktor yang menjadi penyebab terjadinya komodifikasi Tari Bedana Tradisional yaitu pengembangan kreativitas dan konsumsi masyarakat luas. Pengembangan Tari Bedana Tradisional merupakan gabungan dari pemikiran masyarakat yang kreatif dalam merubah hasil kesenian yang terlihat biasa menjadi sesuatu yang memiliki nilai guna. Dalam perkembangannya kreativitas masyarakat banyak ditentukan oleh penguasa ekonomi dan politik yang mempunyai kepentingan dengan Tari Bedana. Selain kreativitas masyarakat penyebab lainnya yaitu pada konsumsi masyarakat terhadap pertunjukan Tari Bedana Tradisional yang

²⁷ Wawancara dengan Syarifudin, seniman Lampung, pada 5 Juli 2016, pukul 14.30 wib

dikonsumsi oleh konsumennya melalui kegiatan wisata budaya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anom, I Putu. *Pariwisata Berkelanjutan dalam Pusaran Krisis Global*. Denpasar. Udayana. 2010.
- Effendy, O.U. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004.
- Firmansyah, dkk. *Mengenal Tari Bedana Tradisional*. Bandar Lampung: Gunung Pesagi. 1996.
- Hafizi Hasan, dkk. *Diskripsi Tari Bedana Tradisional*. Bandar Lampung: Taman Budaya. 1992/1993.
- Kaunang Dan Sumilat. *Kemasan Tari Maengket Dalam Menunjang Industri Kreatif Minahasa Sulawesi Utara Di Era Globalisasi*. Jurnal Lppm Bidang Ekososbudkum Volume 2 Nomor 1. 2015
- Kearney, M. Annual Review of Anthropology, Vol. 24 1995.
- Mahfudin, Agus. *Tari Bedana Tradisional Di Bandar Lampung Bandar Lampung 1968-2015*. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga 2017.
- Nurhayati, A. *Ekonomi dan Pariwisata*. Yogyakarta: Depdikbud. 2004
- Pendit, N. *Ilmu Pariwisata; Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita. 2002.
- Prasetya. *Komodifikasi Upacara Tradisional Seren Taun Dalam Pembentukan Identitas Komunitas*. Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, Dan Ekologi Manusia. Vol. 05, No. 02. 2011.
- Ratna, N.K. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Sibarani, *Kearifan Lokal Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan (ATL). 2012.
- Sifullah. *Mobilitas Penduduk dan Perubahan di Pedesaan*. Prima No. X, Edisi Juli. 1994
- Takari, Muhammad. *Zapin Melayu Dalam Peradaban Islam: Sejarah,*

Struktur Musik, Dan Lirik. Universitas Sumatera Utara; Medan. 2013

Taib, Mansyur. “Synopsis Tari Bedana Tradisional”, *Lagu – Lagu Tari Bedana Tradisional*, Tim Kesenian Masyarakat Lampung Bandar Lampung Juni 2008.

Wallach. *Komunikasi dan Komodifikasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2014.

Yoeti, H.O. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Penerbit Angkasa. 1994.

Biodata

Agus Mahfudin Setiawan, akrab dipanggil Agus. Memiliki hobi membaca buku dan bermain futsal. Lahir di Airbakoman, Lampung, 13 Agustus 1994. Ia adalah anak keempat dari empat bersaudara, buah dari pasangan Miswan dan Sri Umiyati. ia terlahir di keluarga yang sederhana, Ayahnya seorang Petani kopi, sedangkan Ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Ketika berumur 6 tahun, ia memulai pendidikan di SDN 3 Airbakoman, Kab Tanggamus, Lampung, hanya sampai kelas 3. Lalu ia dipindah ke SDN 1 Airbakoman untuk melanjutkan sekolahnya hingga Tamat sekolah SD. Kemudian setelah lulus dia melanjutkan pendidikannya di MTS Nurul Islam Airbakoman, Kab Tanggamus, Lampung. Selain sekolah formal ia juga mondok di Podok pesantern Nurul Islam Airbakoman hingga lulus Mts. Selepas lulus dari MTS, dia melanjutkan pendidikannya di MAN 2 Bandar Lampung lulus tahun 2012. Setelah lulus MAN melanjutkan kuliah di jurusan Sejarah kebudayaan Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, lulus tahun 2017. Lalu ia melanjutkan S2 di kampus yang sama hingga sekarang. Sejak tahun 2015 ia tinggal di masjid jami at taqwa komplek lanud adisujipto. Kehidupan yang jauh dari orang tua menuntut ia untuk bisa mandiri. Sehingga keputusan untuk tinggal di masjid menjadi alasan ia untuk bisa mandiri dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Selain kegiatan kuliah, membersihkan masjid, dan mengajar anak-anak mengaji.